

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara didirikan pada tahun 2008 oleh tokoh agama di lingkungan desa Pelang. Tujuannya adalah untuk mengembangkan ukhuwah Islamiyah di dalam dan sekitar madrasah, mendidik anak supaya selalu berakhlak mulia serta memahami dan mengamalkan ajaran agama. mengatakan guna mempersiapkan di masa depan. Tepatnya pada 1 Juni 2008, sembilan tokoh masyarakat dan beberapa warga masyarakat memprakarsai pendirian madrasah dasar. Diantara sembilan tokoh masyarakat tersebut: KH. Mahrus Ali, Abdul Rozaq, Syuhada' Sholikhin, Muzairi, M. Sholeh, Asnuri, Suharno, H. Asror dan Hj. Siti Fatimah Akhirnya inisiatif atau ide itu benar-benar menjadi kenyataan.¹

Sembilan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah dan pada saat itu dibentuk panitia persiapan untuk merumuskan pendirian Madrasah Ibtidaiyyah dan dari segi dukungan masyarakat, pengelolaan yayasan, sumber dana yang didapat, dan lainnya. Setelah para tokoh agama desa Pelang membahas hal tersebut, diputuskan guna mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah yang guna sementara berlokasi di gedung Madrasah Diniyah Fathul Ulum Pelang Lor. Sesudahnya bersepakat, para pengurus ini segera mengusulkan kepada Kementerian Agama untuk segera membagikan izin mendirikan lembaga pendidikan. Akhirnya MI Fathul Ulum resmi didirikan oleh M.Pd.I yang merupakan inspektur MI di wilayah Mayong. Atas prakarsa dan bantuan Fakih mendapat izin dari Kandepag Jepara.

MI Fathul Ulum Mayong Jepara terletak di Desa Pelang, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Letaknya di Dusun Pelang Lor yang jauh dari SD Desa Pelang. MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara beroperasi di Gedung Fathul Ulum Madrasah Diniyah (Madin) dan Ruang Belajar, induk kedua Yayasan Pendidikan Islam Fathul Ulum. Bangunannya rapi serta mencukupi standar yang ditetapkan pemerintah, sehingga kegiatan belajar mengajar sehari-hari mampu dilaksanakan melalui lebih nyaman.

¹ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip tanggal 5 Desember 2022.

Mendirikan madrasah tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi dibutuhkan kerja sama, kesatuan serta tanggung jawab yang besar. Oleh sebab itu, tugas yang dimiliki oleh kesembilan tokoh tersebut dalam mewujudkan ide tersebut adalah:²

- a. Urusan kesiswaan ditangani oleh M. Sholeh dan Syuhada S.
- b. Urusan perijinan pendirian madrasah ditangani oleh Abdul Rozaq dan Asnuri.
- c. Urusan pengadaan bangunan ditangani oleh H. Makhruh Ali, H. Asrori dan panitia persiapan lainnya.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, masyarakat menuntut agar madrasah dan sekolah negeri maupun swasta mampu menghasilkan hasil (lulusan) yang berkualitas. Menanggapi keinginan dan tuntutan masyarakat, MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat desa Pelang. Manfaat didirikannya sekolah sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar, karena keberadaan sekolah tidak lagi mengganggu masyarakat sekitar desa dan sulitnya mencari sekolah. Mereka menginginkan anak-anak atau pelajar menjadi pengikut perjuangan agama yang bermanfaat bagi tanah air dan bangsa. Secara sosiologis, berdirinya MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara berdampak positif bagi masyarakat lingkungannya, karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa pelang.

Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara mengalami berbagai pertumbuhan yang begitu setiap tahunnya, dibagikan bukti melalui masyarakat yang mendaftarkan putra-putrinya di MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa sampai bulan desember 2022 tercatat sebanyak 256 siswa. Kebanyakan siswa berasal dari lingkungan masyarakat desa pelang sendiri. Guna menjuang pelaksanaan pembelajaran MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menggunakan kurikulum 2013 ketika proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar atau KBM di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara dilakukan selama 6 hari pada seminggu dan libur pada hari ahad.³

² Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip tanggal 5 Desember 2022.

³ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip tanggal 5 Desember 2022.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara ialah:⁴

- 1) Pemenuhan generasi umat yang rajin menunaikan ibadah wajib dan sunni.
- 2) Mari kita ciptakan generasi bangsa yang santun dalam tutur kata dan perilaku.
- 3) Terwujudnya generasi bangsa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik selaku kesempatan untuk meneruskan pendidikan tinggi dan hidup mandiri.

Misi MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara adalah:

- 1) Melaksanakan pendidikan yang bermutu untuk prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Penerapan pembelajaran dan pembiasaan pada memelajari Alquran dan penerapan ajaran agama Islam.
- 3) Untuk memahami pembentukan karakter Islami yang dapat mewujudkan dirinya pada masyarakat.
- 4) Untuk meninggikan pemahaman serta keterampilan para guru selaras bersama perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Terselenggaranya administrasi madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Tujuan MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yakni:⁵

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran melalui pendekatan Alquran.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan keterampilan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah.
- 4) Untuk meninggikan prestasi akademik siswa.
- 5) Meninggikan prestasi akademik mahasiswa dalam bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan perlombaan.

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru ialah alah satu unsur penting pada pendidikan. Melalui sistem pendidikan guru berkedudukan sebagai orang tua bagi peserta didik saat ada di sekolah. Kompetensi pendidik sangat diperhatikan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara. Hal ini

⁴ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip tanggal 5 Desember 2022.

⁵ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip tanggal 5 Desember 2022.

dibuktikan melalui rata-rata guru berpendidikan S1, berikut data guru dan karyawan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

**Daftar Guru dan Karyawan
MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara⁶**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Abdul Rozak, M.Pd.I.	Kepala Madrasah	S2
2	Asnuri, S.Pd.I	Bendahara	S1
3	Syuhada' Sholikhin, SEI	Sie. Humas	S1
4	Muzairi, SHI	Sie. Sarpras	S1
5	Moh. Sholeh, S.Pd. I	Sie. Kesiswaan	S1
6	Wilis Damayanti, S.Pd.I	Sie. Kurikulum	S1
7	Mohammad Sakdi, S.Ag	Guru	S1
8	Rikhatul Miskiyah, S.Pd.I	Guru	S1
9	Lukman Aris, S.Pd.I.	Guru	S1
10	M. Sa'di, S.Pd.I.	Guru	S1
11	Dewi Sofiyah, S.Pd.	Guru	S1
12	Eka Anisatul, S. Pd	Guru dan OPM	SI
13	Nailil Hikmah, S. Pd	Guru dan OPM	S1
14	Siti Maghfiroh, S. Ag	Guru	S1
15	Sunoto	Penjaga	SMP

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

4. Data Siswa di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Selain guru, unsur terpenting dalam pembelajaran adalah peserta didik. Jika pembelajaran dilaksanakan tanpa ada peserta didik maka pembelajaran tidak bakal berhasil. Rata-rata peserta didik berasal dari daerah sekitar desa pelang sendiri tetapi ada juga masyarakat di luar desa pelang yang menitipkan putra-putrinya di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara. Terbukti jumlah mahasiswa yang bertambah setiap tahunnya. Jumlah mahasiswa tahun ajaran 2022/2023 adalah:

⁶Wawancara Transkrip dengan Pegawai Tata Usaha yang Berinisial EA di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara. dikutip tanggal 5 Desember 2022.

**Data Jumlah Siswa
MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara
Tahun Pelajaran 2022/2023⁷**

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
I	20	22	42
II A	10	12	22
II B	10	10	20
III	12	13	25
IV	15	15	30
V A	14	11	25
V B	13	12	25
VI A	9	13	22
VI B	13	10	23
VI B	9	13	22
JUMLAH	125	131	256

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara TahunPelajaran 2022/2023

5. Kurikulum Pembelajaran di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara cukup disiplin serta terorganisir dengan baik. Hal ini tercermin dari kegiatan belajar mengajar setiap harinya. MI Fathul Ulum mempunyai misi menyelenggarakan pembelajaran serta pembiasaan ketika mempelajari Al-Qur'an. Hal ini diwujudkan dengan sebelum penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar di kelas siswa dari kelas II-VI mempunyai tugas giliran masing-masing untuk membaca al-quran (*juz amma*) dan membaca *asmaul husna*. Untuk siswa yang mempunyai jadwal membaca juz amma maupun asmaul husna disarankan berangkat lebih awal oleh wali kelas.

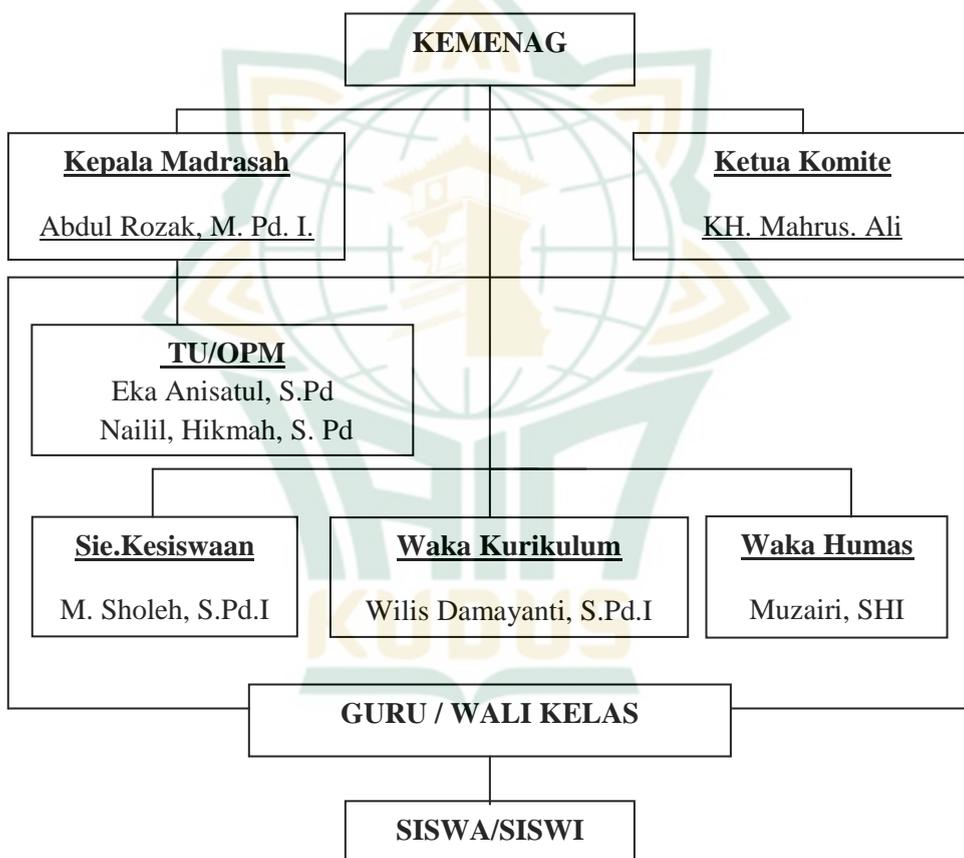
Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara berpedoman sesuai bersama kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru kelas dan juga guru mata pelajaran tertentu. Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar siswa di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menggunakan sistem pembelajaran tematik.

⁷ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip pada tanggal 5 Desember 2022

6. Struktur Organisasi

Agar dapat dengan lancar dan mudah menunaikan tugas, tanggung jawab dan administrasi madrasah serta menyelenggarakan administrasi sekolah, maka struktur organisasi sekolah telah disusun melalui rinci sehingga pencapaian tujuan yang sudah ditentukan mampu tercapai serta diwujudkan efektif dan efisien. Struktur organisasi MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yakni:

**Struktur Organisasi
MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara⁸**



Tabel 4. 3 Struktur Organisasi MI Fathul Ulum Pelang
Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023

⁸ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip pada tanggal 24 Februari 2022.

7. Sarana dan Prasarana MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Guna meninggikan kesuksesan pendidikan sehingga dibutuhkan fasilitas penyokong. Sebagai madrasah baru, MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung Madin Fathul Ulum Pelang dan belum mempunyai fasilitas yang layak. Hal ini disebabkan tersedianya fasilitas yang layak selaku aspek yang menunjang keberhasilan dan memperlancar penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar.

Adapun sarana prasarana tersebut yakni:

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 lokal
- b. Ruang Guru dan TU : 1 lokal
- c. Ruang Kelas : 10 lokal
- d. Lapangan Sepak Bola : 1 unit
- e. Lapangan Upacara : 1 unit
- f. Masjid : 1 unit
- g. Toilet : 6 unit

Sedangkan perlengkapan yang dipunyai ialah:

Data Sarana Prasarana MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara⁹

No	Nama / Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Bola (sepak, takraw, kasti)	15 buah	Baik
2	Raket	4 buah	Baik
3	Tape Recorder	2 buah	Baik
4	Terbang Zippiin	7 buah	Baik
5	Alat Memasak	30 buah	Cukup Baik
6	Komputer	4 buah	Baik
7	Mesin Ketik	1 buah	Baik
8	Kipas Angin	6 buah	Baik
9	Alat UKS	1 unit	Baik
10	Hand Pone	1 buah	Baik

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang ditampilkan ialah data temuan dari observasi dan wawancara bersama seluruh pihak yang terhubung dengan penelitian di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara. Adapun kepala madrasah,

⁹ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip pada tanggal 5 Desember 2022

guru kelas I, dan beberapa siswa kemudian dijadikan responden dalam melaksanakan penelitian terkait implementasi dari media pembelajaran *pop-up book* pada materi membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara. Hasil wawancara dan observasi disajikan yakni:

1. Implementasi Media Pembelajaran *Pop-up book* pada Materi Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Media pembelajaran bertujuan guna membagikan bantuan pada siswa belajar secara optimal. Media pembelajaran yang digunakan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara ketika mengatasi kesulitan membaca dan menulis memakai media gambar dan bernyanyi, melalui penerapan media gambar siswa kelas I akan tertarik dan mereka suka jika pembelajaran diselingi dengan bernyanyi. Di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara khususnya kelas I sudah pernah memanfaatkan media *pop-up book* dalam mengatasi kesulitan membaca ataupun menulis. Melalui demikian penulis tertarik melaksanakan penelitian di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara melalui memanfaatkan media *pop-up book* pada materi membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I.

Lingkungan belajar buku pop-up adalah lingkungan belajar tiga dimensi yang mampu merangsang imajinasi anak dan memperluas pemahaman agar anak lebih mudah menggambarkan bentuk benda yang dikenal, memperkaya kosa kata dan meningkatkan pemahaman anak. Lingkungan buku pop-up adalah jenis lingkungan 3D yang dapat menciptakan efek menarik karena gambar yang terlihat terbuka di setiap halaman dan materi yang terkandung pada buku pop-up dapat diubah selaras melalui materi pembelajaran.¹⁰ diteruskan termasuk cerita-cerita menarik yang dekat dengan lingkungan anak, misalnya mengajak anak berkontribusi guna mengajukan pertanyaan tentang pengenalan huruf, disampaikan melalui gambar di *pop-up book*.

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Langkah-langkah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Fathul Ulum khususnya bagi siswa

¹⁰ Citra dewi Rosalina and Risma Nugrahani, ‘Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran’, *Jurnal Peningkatan Kapasitas Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Revolusi Industri 4.0*”, 3.September (2018), 1–4.

pemula yang belum mampu membaca ataupun menulis di sini kami mengadakan literasi pra pembelajaran yaitu setelah berdoa, guru dikelas I mengadakan literasi bersama-sama dan siswa membawa buku literasi membaca yang sudah disediakan dari madrasah. Nah dari situ nanti guru kelas I akan mengetahui siswa mana yang menemui kesulitan membaca ataupun menulis, buku literasi membaca yang sudah disediakan dari madrasah itu bertingkat. Jika siswa diberikan buku tingkat pertama mereka sudah mampu lalu diganti dengan buku literasi tingkat kedua, dan saya lihat guru dikelas I kalau sudah pulang mereka malah membagikan jam tambahan khusus siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Soalnya disini menurut saya kebanyakan orang tua tidak terlalu peduli dengan pembelajaran putra putrinya yang penting mereka menyekolahkan anaknya disini itu sudah cukup. Jadi kita sebagai tenaga pendidik disini kan harus berupaya sebisa mungkin agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan anak-anak mereka yang menemui kesukaran membaca dan menulis itu dapat membaca dan menulis seperti teman-temannya.”¹¹

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Menurut saya ya mbak kalau saya lihat pada awal masuk sekolah MI disini anak-anak kelas I memang masih terbiasa dengan suasana TK, mereka cenderung berlari-lari dikelas dan bahkan ada siswa yang nyuruh orangtuanya menemani didalam kelas. Mereka cenderung tidak mau membaca dan menulis Jadi istilahnya itu kita dandani dulu agar mereka bisa adaptasi dengan teman sekelasnya. Jika mereka sudah mulai nyaman maka pembelajaran dikelas akan berjalan dengan lancar. Kalau saya liat siswa disini khususnya kelas I mereka kebanyakan sudah bisa membaca dan menulis walaupun hanya bisa menulis namanya saja tapi setidaknya mereka itu bisa gitu mbak nanti guru kelas I dapat mengajarkan lebih lanjut tentang membaca dan menulis.”¹²

¹¹ Wawancara Transkrip dengan Kepala Madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

¹² Wawancara Transkrip dengan Kepala Sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 5 Desember 2022.”

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Siswa kelas I kan masih awal-awal jadi untuk siswa yang belum mampu membaca atau menulis kita berikan perhatian bagi mereka. Di madrasah ini menyediakan buku literasi membaca yang memang sudah disiapkan untuk kelas I dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Dan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia akan diselingi dengan pembelajaran membaca dan menulis, jadi kalau sebelum naik kelas II seluruh siswa kelas I kami targetkan sudah mampu membaca dan menulis semua agar nantinya di kelas-kelas selanjutnya mereka tidak merasa ketinggalan.”¹³

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, anak akan suka membaca dan menulis jika dibiasakan sejak dini dilingkungan keluarga. Pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan anak khususnya pada kemampuan membaca dan menulis. Di MI Fathul Ulum menyediakan buku literasi bertingkat, jadi jika siswa dirasa sudah mampu menguasai buku literasi tingkat satu maka akan diganti dengan buku literasi tingkat selanjutnya sesuai dengan kemampuan siswa.

Berlandaskan hasil wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Membaca pada saat sebelum pembelajaran di kelas I sudah mulai membaik. Literasi membaca dan menulis sebagian siswa sudah dapat menguasai karena dari madrasah sudah menyediakan buku literasi membaca yang dapat dibawa pulang dan mereka dapat belajar dari rumah. Buku literasi membaca berisi kosa kata, membaca dengan mengeja huruf yang sebagian siswa sudah banyak yang bisa meski hanya menyebutkan huruf satu-satu. Siswa yang belum mampu membaca dan menulis tidak 100% mereka belum bisa mba, hanya saja mereka belum memahami huruf abjad dengan benar. Kadang mereka hanya bisa membaca tapi belum bisa mematkan huruf diakhir kata dan belum bisa menulis dengan ejaan yang benar. Siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis harus dituntun satu persatu dan harus

¹³ Wawancara Transkrip dengan Kepala Sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 5 Desember 2022.”

ekstra sabar sih menurut saya untuk guru kelas I yang notabennya mereka masih pemula untuk belajar.”¹⁴

Saat ini kemampuan membaca dan menulis di kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara mengalami peningkatan. Sekitar 70% siswa kelas I dapat membaca dan menulis atau hanya 8 siswa saja dikelas I yang belum lancar membaca dan menulis dan 1 anak yang berkebutuhan khusus. 8 siswa yang belum lancar membaca ataupun menulis diantaranya AAS, AEA, CS, FN, AG, MZ, VVA, ZFS. Dan 1 siswa yang berkebutuhan khusus yaitu ARM. Dari 8 siswa tersebut dan 1 siswa yang berkebutuhan khusus rata-rata yang belum lancar membaca ataupun menulis dikarenakan siswa belum bisa membedakan antara huruf d dan b, v dan u, m dan n serta p dan q. Dan juga gabungan huruf seperti (nya, ng) serta belum bisa mematikan huruf diakhir kata.

Salah satu media yang dipakai oleh MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara guna mengatasi kesulitan membaca dan menulis adalah media *pop-up book*. Media *pop-up book* dipilih karena selaku medium belajar yang sangat menarik disertai gambar-gambar lucu sehingga mampu memicu minat siswa guna membantu mekanisme pembelajaran membaca maupun menulis di kelas I.

Berlandaskan hasil wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Media *pop-up book* menurut saya begitu menyenangkan diajarkan kepada siswa mba, apalagi itu kan berbentuk gambar tiga dimensi yang terlihat nyata. Malah bagus jika memanfaatkan media *pop-up book*, tetapi untuk pembuatannya agak terlalu rumit ya butuh ketelitian saja sih menurut saya. Dan pemilihan katanya juga mudah diterima anak-anak pastinya mereka sangat suka. Media *pop-up book* biasanya saya terapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.”¹⁵

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Sebetulnya di madrasah ini sudah banyak menyediakan media pembelajaran, seperti alat peraga angka dan banyak

¹⁴ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

¹⁵ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

lagi hanya saja jarang digunakan sehingga kurang dimaksimalkan. Media *pop-up book* itu kan kreasi dari guru kelas I sendiri, kalau memanfaatkan media *pop-up book* menurut saya begitu membantu dan sangat baik untuk pembelajaran dikelas I khususnya pembelajaran membaca dan menulis tersebut. Mereka pasti senang kalau dikasih media-media yang menarik, soalnya seusia mereka itu rasa ingin tahunya sangat tinggi. Mungkin mereka bakal aktif dan semangat ketika belajar.”¹⁶

Berlandaskan hasil wawancara bersama siswa kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yang berinisial AEA menyatakan bahwa :

“Sudah pernah diajarkan, itu yang ada gambarnya banyak dan sangat bagus. Saya mengetahui *pop-up book* itu sangat menarik, saya dan teman-teman sangat suka.”¹⁷

Media *pop-up book* selaku bantuan dari literasi membaca dan menulis yang bahasanya masih mudah difahami anak-anak, serta respon siswa dikelas I sangat bagus pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka lebih berani dan lebih mengekspresikan dirinya dan sangat antusias ketika pembelajaran melalui memanfaatkan media pembelajaran *pop-up book*. Pemanfaatan media *pop-up book* membutuhkan persiapan yang cukup matang, mempersiapkan media *pop-up book* sendiri dari bahan kardus bekas yang sudah tidak terpakai kemudian dilapisi kertas asturo yang berwarna-warni sehingga terkesan menarik untuk anak-anak. Selain itu persiapan lain yang diperlukan ialah pemilihan tema yang menarik dalam memanfaatkan media *pop-up book*.

Berlandaskan hasil wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Pemanfaatan media *pop-up book* begitu bagus disini sebab mereka sangat suka dengan media yang ada gambar-gambarnya. Ketika saya memanfaatkan media *pop-up book* saya teliti dulu sebelumnya apakah materinya cocok atau tidak jika memanfaatkan media *pop-up book*. Ya pastinya

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas I berinisial AEA di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

saya memilah-milah dulu sesuai dengan pembelajaran atau tidak begitu. Sebelum saya mengajar juga menyusun RPP terlebih dahulu mulai dari pertama apersepsi terus mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan agar nantinya anak akan mengena dan apa yang kita sampaikan mereka dapat merespon dengan baik maksud dari materi yang saya ajarkan. Biasanya saya awali dengan mengkondisikan anak-anak dulu sebelum pembelajaran.”¹⁸

Berlandaskan temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Untuk kriteria pemilihan media sebetulnya saya tidak terlalu mematok pada kriteria tertentu mba, saya hanya berpegangan pada 5 kriteria yang biasa digunakan pada umumnya diantaranya yakni 1. ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya bahan pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang diberikan. 2. Mendukung isi bahan ajar, artinya bahan ajar berupa fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat membutuhkan dukungan media untuk memudahkan pemahaman siswa. 3. Kemudahan memperoleh media, yaitu. media yang diperlukan mudah diperoleh, paling tidak mudah dilakukan guru dalam mengajar. 4. Kemampuan guru dalam menggunakan artinya sekompleks apapun media itu, jika tidak tahu cara menggunakannya, media itu tidak ada artinya. 5. Waktu luang.”¹⁹

Berlandaskan temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“ Cara memakai buku pop-up ialah melalui membuka buku tersebut, sehingga buku tersebut berisi gambar dan penjelasan. Guru terlebih dahulu menjelaskan, kemudian ketika materi diberikan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Selain itu, siswa diajak bergiliran membaca dan meneliti buku pop-up di depan kelas. Guru memperhatikan dan mengoreksi siswa apakah dapat membaca lafal, intonasi dan penekanan (titik, koma) dengan benar atau tidak. Setelah materi disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya

¹⁸ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

¹⁹ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

jika mengalami kesulitan dalam menggunakan media. Setelah menyelesaikan tugas pembelajaran, guru dapat mendorong siswa untuk mengakhiri pembelajaran hari itu dengan menanyakan cara menggunakan flashbook. Kemudian, setelah semuanya selesai, guru dapat mengakhiri pelajaran dengan bacaan dan doa bersama. Selain itu, ketika guru memberikan materi membaca dan menulis untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku pop-up, peneliti menemukan dua inovasi baru, yaitu 1) kemampuan beradaptasi untuk memberikan stimulus yang tepat kepada siswa sebelum belajar dengan mengatur pengalaman belajar yang membuat siswa menggambarkan kehidupan di luar sekolah, seperti lokasi, kegiatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadi siswa. 2) Kemampuan mempertimbangkan umpan balik siswa melalui komunikasi langsung yang berpusat pada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga lebih terarah.”²⁰

Guru di kelas I MI Fathul Ulum ketika memanfaatkan media *pop-up book* diteliti dulu sebelumnya apakah materinya cocok atau tidak jika memanfaatkan media *pop-up book*. Pastinya memilah-milah dulu sesuai dengan materi pembelajaran membaca dan menulis yang akan disampaikan di kelas. Dan ketika memanfaatkan media *pop-up book* guru memiliki cara sendiri pada ketika meneruskan materi pembelajaran, guru meneruskan materi membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia melalui memanfaatkan media *pop-up book*, peneliti menemukan dua inovasi baru yaitu 1)Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat kepada siswa sebelum pembelajaran dengan cara menyusun pengalaman pembelajaran yang menciptakan siswa membagikan deskripsi kehidupan diluar sekolah seperti tempat, kegiatan, dan benda-benda yang terhubung bersama kehidupan pribadi siswa. 2)Kemampuan mengakomodasikan umpan balik siswa dengan cara berkomunikasi langsung yang berpusat pada siswa selaras melalui kepekaan dan karakteristik masing-masing siswa maka bakal lebih optimal melalui sasaran. Dan juga guru memiliki kriteria sendiri

²⁰ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

ketika memilih media pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.

Berlandaskan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan :

“melalui memanfaatkan media *pop-up book* dalam materi membaca dan menulis anak-anak sangat antusias mba dalam pembelajaran dan anak lebih mudah membaca dan menulis serta mereka lebih aktif bertanya. Tetapi juga masih ada anak yang kurang konsentrasi mba paling cuma satu dua saja dan anak yang berkebutuhan khusus itu kan tidak bisa diam ditempat duduknya. Anak yang kurang konsentrasi biasanya itu saya kondisikan agar mereka dapat memperhatikan saya lagi.”²¹

Berlandaskan temuan wawancara bersama siswa kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yang berinisial AEA menyatakan bahwa :

“Saya senang belajar membaca dan menulis dengan media *pop-up book* karena bagus dan lucu. Dan saya juga ingin belajar lagi menggunakan media itu. Saya nanti dirumah mau berusaa sendiri dalam belajar membaca dan menulis karena tadi sudah diajarkan membaca dan menulis memakai media *pop-up book*.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas I di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yang berinisial KA menyatakan bahwa :

“Ya dengan memanfaatkan media *pop-up book* saya mengerti tentang belajar membaca dan menulis. Kan saya kalo menulis jelek dan belum bisa menulis dengan baik. Dan perasaan saya sangat senang ketika belajar dengan *pop-up book* karena saya dapat belajar kata-kata yang belum saya ketahui dan lebih lancar ketika membaca.”²³

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas I MI Fathul Ulum Pelang peneliti mengamati siswa yang begitu tertarik serta

²¹ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

²² Wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial AEA di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

²³ Wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial KA di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

menyukai saat ikut pada pelajaran bahasa Indonesia yang dibimbing guru kelas.

Berlandaskan temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Media buku pop-up merupakan media yang sangat populer bagi siswa kelas satu. Saya menemukan bahwa salah satunya ditampilkan karena media yang saya gunakan adalah media popup book. Anak-anak mungkin menyukainya karena media tersebut memiliki bentuk tiga dimensi sehingga objek yang di foto menyerupai bentuk aslinya.”

“Alangkah lebih baik jika diakhir pembelajaran dilakukan tebak gambar apa yang terdapat pada halaman media *pop-up book* itu dan jika anak mengetahui disuruh maju kedepan menulis dipapan tulis kemudian disuruh membaca, itu kan juga dapat melatih mental siswa untuk jadi pemberani walaupun hanya denga maju kedepan kelas.”²⁴

Berlandaskan temuan wawancara di atas, peneliti menyatakan hasil temuan terkait media *Pop-up book* yang salah satu kelebihanannya adalah memberikan visual cerita yang lebih menarik. Ini bisa dilihat di layar gambar, gambar mungkin bergerak saat membuka halaman. Dengan kelebihan tersebut dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti cerita, menimbulkan rasa ingin tahu dan minat siswa.. Alasan guru di kelas I MI Fathul Ulum memilih memanfaatkan media *pop-up book* ialah materi membaca dan menulis mampu meneruskannya melalui tepat. Dengan memanfaatkan media *pop-up book* dalam materi membaca dan menulis anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran dan anak lebih mudah membaca dan menulis serta mereka lebih aktif bertanya.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Kemampuan Kompetensi Materi Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran *Pop-up book*

Pemanfaatan media *pop-up book* pada suatu pembelajaran dapat berjalan lancar jika peserta didik dapat mendengarkan dan memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Guru merupakan salah satu penentu pendidikan yang paling dominan, karena guru memegang peranan penting dalam pembelajaran,

²⁴ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

dimana proses pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung secara asuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berlandaskan temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Dibanding dengan pembelajaran sebelumnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca dan menulis siswa kurang merspon pembelajaran tapi pada saat memanfaatkan media *pop-up book* siswa lumayan ada perubahan mulai dia dapat mengenal huruf dan dapat menulis kata dengan benar. Dan lebih menyenangkan sekali setelah memanfaatkan media *pop-up book* yang dipakai pada materi membaca dan menulis.”²⁵

Berlandaskan temuan wawancara bersama siswa kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yang berinisial AEA menyatakan :

“Bu guru baik kak, tapi saya kadang masih merasa takut ketika diminta untuk membaca sebab saya belum lancar membaca.”²⁶

Berlandaskan temuan wawancara bersama siswa kelas I di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yang berinisial KA menyatakan bahwa :²⁷

“Yang saya dapat setelah mempelajari pelajaran bahasa Indonesia materi membaca dan menulis melalui memanfaatkan media *pop-up book* itu saya paham dengan bentuk-bentuk huruf dan dapat mengeja huruf dengan benar. Pengetahuan yang saya peroleh itu saya dapat belajar sendiri dirumah mencoba-coba sendiri merangkai huruf dan saya juga belajar menulis dirumah agar tulisan saya rapi dan bagus. Saya juga memperhatikan teman saya yang sudah pandai membaca maka dari itu saya berusaha sendiri belajar dari rumah agar bisa membaca dan menulis.”

²⁵ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 10 Desember 2022.”

²⁶ Wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial AEA di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

²⁷ Wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial KA di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

Penjelasan di atas memberi makna bahwa kreativitas seorang guru sangat penting dalam mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan nyaman. Meski masih ada satu atau dua anak yang masih merasa kesulitan membaca setidaknya beberapa anak sudah mulai faham membaca dan menulis dengan benar.

Berlandaskan temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Berdasarkan KD 4.2 tentang cara persiapan menulis, cara duduk, cara memegang pensil itu ya menurut saya anak-anak kelas I sekarang sudah bisa memegang pensil dengan benar, cara duduknya juga sudah mulai tertata rapi. Beda lagi mba diawal masuk kelas I itu mereka cara megang pensilnya hanya digengam seperti memegang sendok, tapi sekarang di akhir semester ini mereka sudah bisa mempraktikkan cara duduk yang benar dan jarak antara buku dan mata sudah benar. Bahkan cara menulisnya saja sekarang sudah lumayan rapi mba.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yang berinisial AEA menyatakan bahwa :

“Saya sudah bisa memegang pensil dengan benar ketika menulis, dan saya juga duduknya tidak sambil tiduran atau glosor ketika menulis.”²⁹

Berlandaskan temuan wawancara bersama siswa kelas I di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yang berinisial KA menyatakan:

“Sudah bisa menulis dengan benar, tapi pas saya TK saya masih memegang pensil seperti memegang sendok. Jadi ya tulisannya masih jelek dan tidak rapi. Tapi sekarang saya sudah mulai bisa membaca dan menulis dengan benar meskipun masih mengeja”.³⁰

²⁸ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 10 Desember 2022.”

²⁹ Wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial AEA di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

³⁰ Wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial KA di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

Berlandaskan temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan :

“Hasil dari keseluruhan dari kasus kesulitan membaca dan menulis di kelas I hingga kini sudah hampir 70% bisa membaca dan menulis semua. Tapi sekarang lebih menekankan pada anak yang masih kesulitan membaca. Anak yang masih kesulitan membaca saya selalu tekankan untuk belajar dirumah dengan menghafal huruf-huruf abjad.

Pemanfaatan media *pop-up book* dirasa dapat membantu siswa di kelas I pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca dan menulis. Mereka sangat menyukai media *pop-up book* karena bervariasi dan sedikit-sedikit dapat mengenalkan huruf kepada siswa yang memang belum mampu membaca dan menulis. Sebelum memanfaatkan media *pop-up book* pembelajaran dikelas pada materi membaca serta menulis dirasa kurang menarik sehingga anak-anak itu mudah bosan, tetapi setelah belajar membaca dan menulis bersama memanfaatkan media *pop-up book* anak-anak jadi semangat dalam belajar membaca dan menulis. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca dan menulis di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Indikator membaca dan menulis ialah³¹ :

No.	Indikator Membaca dan Menulis
1.	Membaca lafal dan intonasi yang benar, serta menulis dengan kosakata yang benar.
2.	Memahami isi bacaan dan menulis dengan akhiran kata yang sesuai.
3.	Membaca dan menulis dengan pemahaman dan mengidentifikasi katakata kalimat
4.	Membaca dan menulis dengan pemahaman dan mengidentifikasi katakata kunci dari bacaan yang agak panjang.

Tabel 4.5 Indikator Membaca dan Menulis

Berikut daftar nilai hasil belajar siswa pada kemampuan kompetensi materi membaca dan menulis di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.³²

³¹

Adelia, Diyanti. https://www.academia.edu/6554459/Rancangan_Pembelajaran_Membaca_Menu_lis_Permulaan(diakses pada tanggal 3 Desember 2022).

³² Data Dokumen, *Daftar Penilaian Hasil Belajar Siswa di Kelas I MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip tanggal 10 Desember 2022

**DAFTAR PENILAIAN MI FATHUL ULUM PELANG
MAYONG JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kelas : I Mapel : Bahasa Indonesia KKM : 75

No	INISIAL NAMA	Pengetahuan	Ketuntasan	
		Nilai	T	BT
1.	ASA	75	√	
2.	AAS	80	√	
3.	AFF	85	√	
4.	AH	90	√	
5.	ARF	80	√	
6.	ARM	65		√
7.	ARA	75	√	
8.	ADA	80	√	
9.	AAR	70		√
10.	ALA	75	√	
11.	AAE	75	√	
12.	AHM	80	√	
13.	APZ	85	√	
14.	BNC	90	√	
15.	CLZ	90	√	
16.	CS	70		√
17.	EAN	90	√	
18.	FN	70		√
19.	FBS	80	√	
20.	GLW	90	√	
21.	GAN	80	√	
22.	KAB	70		√
23.	MQA	70		√
24.	MAA	80	√	
25.	MAR	90	√	
26.	MDR	85	√	
27.	MFA	77	√	
28.	MIK	80	√	
29.	MI	80	√	
30.	MMZ	74		√
31.	MAG	70		√
32.	NPN	90	√	

No	INISIAL NAMA	Pengetahuan	Ketuntasan	
		Nilai	T	BT
33.	NAI	90	√	
34.	RAF	80	√	
35.	RF	85	√	
36.	RPA	80	√	
37.	SPQ	90	√	
38.	SPA	75	√	
39.	SS	85	√	
40.	VFA	70	√	
41.	WA	80	√	
42.	ZFS	70		√

Tabel 4.6 Daftar Hasil Penilaian Kemampuan Kompetensi Membaca dan Menulis

C. ANALISIS DATA

1. Implementasi Media Pembelajaran *Pop-up book* pada Materi Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Membaca dan menulis adalah keterampilan penting dan setiap siswa harus memperolehnya dalam proses pembelajaran. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, membaca dan menulis selaku hal yang penting bagi semua siswa, namun pada kenyataannya tidak seluruh siswa mampu membaca dan menulis dengan baik. Tidak mudah bagi siswa difabel untuk dapat membaca dan menulis mencakup anak pada umumnya, sebab anak difabel memiliki hambatan untuk memahami atau mengintegrasikan bagian-bagian huruf, kata bahkan kalimat sederhana. Seorang guru harus mengetahui bagaimana upaya mengajar membaca dan menulis dengan baik dan benar agar siswa mempunyai kapabilitas membaca dan menulis yang baik. Membaca dan menulis tidak hanya dilakukan supaya siswa pandai membaca ataupun menulis saja akan tetapi juga sebagai kegiatan yang melibatkan semua aktivitas untuk mengetahui sebuah pesan yang terdapat pada bacaan tersebut. Guntur tarigan menjelaskan membaca adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang pembaca supaya memperoleh informasi yang ingin diutarakan penulis melalui perantara medium kata-kata.³³

Penerapan keterampilan membaca dan menulis begitu penting dilakukan sejak dini, karena keterampilan membaca dan

³³ Maya Umi Widasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*, (IAIN Metro, Lampung, 2017) hlm 11

menulis selaku keterampilan lanjutan, seperti berpikir kritis tentang gagasan dan mampu menggunakan bahasa dan gambar. Keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi siswa, karena pemahaman menulis memerlukan disertakannya keterampilan membaca dalam pembelajaran. Kelas bawah lebih fokus pada literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan lebih rminat dalam membaca untuk itu literasi membaca perlu ditingkatkan. Sejalan dengan Aulani et al mengungkapkan untuk meningkatkan literasi membaca terdapat beberapa unsur media harus diperhatikan yaitu seperti gambar, cerita (teks naratif), pewarnaan yang menarik, background atau latar belakang dan karakter. Semua unsur tersebut saling berkaitan dan harus sinkron, dalam hal ini media visual dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa.³⁴ Didukung penelitian Rosvita dan Anugraheni di dalam penelitiannya dalam mengembangkan media cerita bergambar dengan memerhatikan penggunaan warna cerah mencakup kuning, merah, biru, hijau menarik siswa guna mengamati dan menarik atensi siswa. Selain menggunakan bahasa yang jelas agar siswa mudah memahaminya, hasil pengembangan media visual storytelling dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, karena siswa cenderung senang ketika membaca dan tidak mudah bosan.³⁵

Diperkuat dari temuan wawancara bersama kepala sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Siswa kelas I kan masih awal-awal jadi untuk siswa yang belum mampu membaca atau menulis kita berikan perhatian bagi mereka. Di madrasah ini menyediakan buku literasi membaca yang memang sudah disiapkan untuk kelas I ketika menemui kesukaran saat membaca ataupun menulis. Dan saat pembelajaran bahasa Indonesia akan diselengi dengan pembelajaran membaca dan menulis, jadi kalau sebelum naik kelas II seluruh siswa kelas I kami targetkan telah mampu

³⁴ Aulani, M., Burhanuddin, B., Hamdi, Z., & Hadi, Y. A. (2021). Pengembangan cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 20–24. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.712>

³⁵ Rosvita, A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kemampuan membaca pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i1.368>

membaca dan menulis semua agar nantinya di tingkat kelas selanjutnya mereka tidak merasa ketinggalan.”³⁶

Diperkuat dari temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan:

“Membaca pada saat sebelum pembelajaran di kelas I sudah mulai membaik. Literasi membaca dan menulis sebagian siswa sudah dapat menguasai karena dari madrasah sudah menyediakan buku literasi membaca yang dapat dibawa pulang dan mereka dapat belajar dari rumah. Buku literasi membaca berisi kosa kata, membaca dengan mengeja huruf yang sebagian siswa sudah banyak yang bisa meski hanya menyebutkan huruf satu-satu. Siswa yang belum mampu membaca ataupun menulis tidak 100% mereka belum bisa mba, hanya saja mereka belum memahami huruf abjad dengan benar. Kadang mereka hanya bisa membaca tapi belum bisa mematikan huruf diakhir kata dan belum bisa menulis dengan ejaan yang benar. Siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis harus dituntun satu persatu dan harus ekstra sabar sih menurut saya untuk guru kelas I yang notabennya mereka masih pemula untuk belajar.”³⁷

Berlandaskan penjabaran diatas mampu dibagikan simpulan guna meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa di kelas rendah media pembelajaran yang digunakan sebaiknya memuat gambar, menggunakan warna yang cerah, menggunakan storytelling dalam teks naratif yang menarik dan menggunakan bahasa yang jelas, menyimpulkan bahwa media literasi dapat dikembangkan menjadi lingkungan belajar *pop-up book*. Penggunaan buku *pop-up* membangkitkan minat siswa untuk membuka dan melihat cerita, sehingga siswa secara tidak langsung meningkatkan kemampuan membaca, merangsang berpikir, lingkungan belajar buku *pop-up* baik dalam hal ini, untuk mendukung keberhasilan keterampilan membaca di sekolah dasar. . . saat membaca dan menulis.³⁸

³⁶ Wawancara Transkrip dengan Kepala Sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

³⁷ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

³⁸ Indah Andri Susanti, ‘Media *Pop-up book* Sebagai Penunjang Keberhasilan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar *Pop-up book* Media as

Salah satu media yang dipakai pada MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara guna mengatasi kesulitan membaca dan menulis ialah media *pop-up book*. Media *pop-up book* dipilih karena selaku medium belajar yang begitu menarik disertai gambar-gambar lucu sehingga mampu memicu minat siswa guna membantu mekanisme pembelajaran membaca dan menulis di kelas I. Pemanfaatan media *pop-up book* digunakan selaku penunjang keberhasilan literasi membaca dan menulis siswa di kelas I, melalui hal ini, guru dapat mengembangkan buku pop-up yang lebih mendalam, artinya lebih kreatif dalam mendesain konten media dan menyesuaikan karakteristik sekolah. Guru MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menggunakan buku pop-up yang didesain dengan gambar yang berbeda namun tetap fokus pada materi yang akan diajarkan. Pentingnya mengembangkan konten setiap halaman bisa, misalnya keterampilan dasar terlebih dahulu atau judul materi yang darinya gambar unik, cerita menarik, warna cerah dapat dikembangkan untuk setiap halaman. Selain menggunakan bahasa yang jelas yang dapat menginspirasi siswa untuk membaca dan menulis, setiap halaman menawarkan kejutan berbeda yang menunjukkan perbedaan seperti format, susunan gambar dan penggunaan warna dari halaman sebelumnya.

Hal itu diperkuat dari temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyebutkan:

“Media *pop-up book* menurut saya begitu menarik diajarkan kepada siswa mba, apalagi itu kan berbentuk gambar tiga dimensi yang terlihat nyata. Malah bagus jika memanfaatkan media po-up book, tetapi untuk pembuatannya agak terlalu rumit ya butuh ketelitian saja sih menurut saya. Dan pemilihan katanya juga mudah diterima anak-anak pastinya mereka sangat suka. Media *pop-up book* biasanya saya terapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.”³⁹

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Sebetulnya di madrasah ini sudah banyak menyediakan media pembelajaran, seperti alat peraga angka dan banyak

Supporting the Success of Elementary School Students ' Reading Literacy', 9.1 (2021), 15–20.

³⁹ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

lagi hanya saja jarang digunakan sehingga kurang dimaksimalkan. Media *pop-up book* itu kan kreasi dari guru kelas I sendiri, kalau memanfaatkan media *pop-up book* menurut saya begitu membantu serta sangat baik untuk pembelajaran dikelas I khususnya pembelajaran membaca dan menulis tersebut. Mereka pasti senang kalau dikasih media-media yang menarik, soalnya seusia mereka itu rasa ingin tahunya sangat tinggi. Mungkin mereka akan lebih aktif dan semangat dalam belajar.”⁴⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa benar adanya di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara sudah menyediakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar membaca dan menulis, tetapi kurang dimaksimalan oleh guru kelas. Guru kelas lebih menyukai kreasi media pembelajaran yang dibuat sendiri tetapi jika melihat materi pembelajaran yang dirasa cocok menggunakan media pembelajaran di perpustakaan maka guru kelas memanfaatkan media pembelajaran tersebut.⁴¹

Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra menjelaskan bahwa lingkungan belajar ialah segala sesuatu, baik fisik maupun teknis, dalam proses pembelajaran, yang mampu membantu guru memfasilitasi transfer mata pelajaran kepada siswa sehingga lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Namun, ketika memilih dan mendefinisikan lingkungan belajar, perhatian juga harus diberikan pada situasi belajar dan bagaimana media yang tepat digunakan dalam kaitannya dengan kemampuan media untuk menyampaikan komunikasi yang diinginkan. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara bersama guru kelas satu MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara:

“Untuk kriteria pemilihan media sebetulnya saya tidak terlalu mematok pada kriteria tertentu mba, saya hanya berpegangan pada 5 kriteria yang biasa digunakan pada umumnya diantaranya yakni 1. Ketepatan dalam tujuan pengajaran, artinya bahan ajar dipilih berdasarkan tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. 2. Untuk menunjang isi bahan ajar, artinya bahan ajar berupa fakta, asas, konsepsi dan generalisasi

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

⁴¹ Hasil observasi di Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, tanggal 7 Desember 2022.”

sangat membutuhkan dukungan media untuk memudahkan pemahaman siswa. 3. Selanjutnya memperoleh sarana komunikasi, yakni sarana komunikasi yang dibutuhkan mudah didapatkan, paling tidak mudah dilakukan oleh guru di dalam kelas. 4. Kemampuan guru ketika menggunakan artinya sekomples apapun media tersebut, media tersebut tidak ada artinya jika tidak mengetahui cara menggunakannya. 5. Waktu yang Tersedia .”⁴²

Berlandaskan temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan :

“ Untuk menggunakan buku pop-up, buka buku sehingga buku tersebut memiliki gambar dan penjelasan. Guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan gambaran tentang apa yang akan diajarkan, kemudian guru bertanya kepada siswa setelah materi disampaikan. Selain itu, siswa dapat bergiliran membaca dan mempelajari materi media *pop-up book* di depan kelas. Guru memperhatikan dan mengoreksi siswa, apakah dapat membaca lafal, intonasi dan atensi (titik, koma) atau kurang tepat. Setelah penyampaian materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam menggunakan media. Setelah menyelesaikan tugas belajar, guru mampu memotivasi siswa guna menyelesaikan pembelajaran hari itu dengan menanyakan cara menggunakan flashbook. Selanjutnya sesudah semuanya siap, guru dapat mengakhiri pelajaran dengan membaca dan berdoa bersama. Dan melalui penggunaan lingkungan *pop-up book*, guru memiliki caranya sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru membagikan materi literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan lingkungan *pop-up book*, peneliti menemukan dua inovasi baru yaitu 1) Kemampuan beradaptasi. menghadirkan stimulus yang tepat kepada siswa sebelum belajar dengan cara menyelenggarakan pengalaman belajar dimana siswa menggambarkan kehidupan di luar sekolah, seperti B. Tempat, kegiatan dan benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan pribadi siswa. 2) Kemampuan menyerap umpan balik siswa melalui komunikasi langsung yang berpusat pada siswa selaras

⁴² Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

melalui keperluan serta karakteristik masing-masing siswa sehingga lebih tepat sasaran.⁴³

Dari temuan wawancara di atas mampu dibagikan simpulan ketika memanfaatkan media *pop-up book* guru memiliki cara sendiri pada saat menyampaikan materi pembelajaran melalui memanfaatkan media *pop-up book*. Peneliti menemukan dua inovasi baru yakni 1)Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat kepada siswa sebelum pembelajaran dengan cara menyusun pengalaman pembelajaran yang merancang siswa membagikan deskripsi kehidupan diluar sekolah seperti tempat, kegiatan, dan benda-benda yang berkaitan bersama kehidupan pribadi siswa. 2)Kemampuan mengakomodasikan umpan balik siswa dengan cara berkomunikasi langsung yang berpusat pada siswa selaras bersama keperluan serta karakteristik masing-masing siswa yang mampu menuju sasaran. Hal ini dapat meng-upgrade kemampuan guru ketika menetapkan media pembelajaran yang bakal dipakai.⁴⁴

Penggunaan buku pop-up tiga dimensi dalam materi membaca dan menulis pembelajaran bahasa Indonesia dapat merangsang minat siswa guna ikut serta pada pembelajaran. Siswa ingin belajar bersama buku pop-up karena pembelajarannya lebih beragam. Disisi lain, gambar tiga dimensi dalam buku pop-up mampu merepresentasikan materi secara nyata. Hal ini ditunjukkan ketika siswa mengetahui cara menjawab soal dengan benar, siswa aktif bertanya, berdiskusi dan mencari informasi.

Berlandaskan temuan wawancara bersama guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan sebagai berikut:

“Melalui memanfaatkan media *pop-up book* pada materi membaca dan menulis anak-anak sangat antusias mba dalam pembelajaran dan anak lebih mudah membaca dan menulis serta mereka lebih aktif bertanya. Tetapi juga masih ada anak yang kurang konsentrasi mba paling cuma satu dua saja dan anak yang berkebutuhan khusus itu kan tidak bisa diam ditempat duduknya. Anak yang kurang konsentrasi biasanya

⁴³ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : remaja Rosdakarya, 2003, cet. 3. hlm. 93.

itu saya kondisikan agar mereka dapat memperhatikan saya lagi.”⁴⁵

“ Buku pop-up adalah media yang sangat disukai siswa di kelas saya. Ternyata saya bisa melihat salah satunya karena media yang saya pakai ialah buku pop-up. Mungkin anak-anak akan menyukai bahan yang memiliki bentuk tiga dimensi, sehingga objek yang di gambar menyerupai bentuk aslinya. ”

Hal itu diperkuat melalui temuan observasi di kelas I peneliti mengamati selama pembelajaran di kelas guru memanfaatkan media pop-up up book ketika mengatasi kesulitan membaca dan menulis, siswa di kelas I sangat antusias dalam pembelajaran. Karena siswa di kelas I merasa senang jika belajar dengan media yang berupa gambar menarik.⁴⁶

Pemanfaatan media *pop-up book* selaku media pembelajaran membaca dan menulis di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara dapat membuat siswa aktif dan sangat antusias. Hal itu disebabkan media *pop-up book* mempunyai gambar menarik disetiap halamannya dan materi yang disampaikan juga mudah dipahami. Disisi lain, media *pop-up book* juga mampu mengembangkan kemampuan literasi yaitu mendengar, bercakap, menulis dan membaca. Tidak hanya itu ketika guru menyampaikan materi membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia melalui memanfaatkan media *pop-up book*, peneliti menemukan dua inovasi baru yaitu 1)Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat kepada siswa sebelum pembelajaran dengan cara menyusun pengalaman pembelajaran yang membuat siswa membagikan deskripsi kehidupan diluar sekolah seperti tempat, kegiatan, dan benda-benda yang berkaitan bersama kehidupan pribadi siswa. 2)Kemampuan mengakomodasikan umpan balik siswa dengan cara berkomunikasi langsung yang berpusat pada siswa selaras melalui kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa maka bakal menuju sasarannya. Hal ini dapat meng-upgrade kemampuan guru ketika memilih media pembelajaran yang bakal dipakai

⁴⁵ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 7 Desember 2022.”

⁴⁶ Hasil observasi di Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, tanggal 7 Desember 2022.”

2. Hasil Belajar Siswa Pada Kemampuan Kompetensi Materi Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran *Pop-up book*

Guru berperan selaku pembimbing, pada mekanisme pendidikan di sekolah ada beragam siswa melalui karakteristik yang berbeda-beda yang memicu situasi ataupun permasalahan yang berbeda pula bagi setiap siswa. Oleh karena itu, tugas guru adalah membimbing siswa agar ikut serta pada pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil selaras melalui kapabilitasnya. Seperti halnya siswa dengan ketidakmampuan belajar, guru berusaha membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan mencari akar pemicu kesulitan belajar itu serta menawarkan berbagai perawatan atau dukungan agar siswa dapat meningkatkan dan mencapai sesuatu. Hasil belajar selaras bersama kapasitasnya.⁴⁷ Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis guru di kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menjembatani siswa dengan memanfaatkan media *pop-up book* pada materi membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini diperkuat melalui temuan wawancara guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Dibanding dengan pembelajaran sebelumnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca dan menulis siswa kurang merspon pembelajaran tapi pada saat memanfaatkan media *pop-up book* siswa lumayan ada perubahan mulai dia dapat mengenal huruf dan dapat menulis kata dengan benar. Dan lebih menyenangkan sekali setelah memanfaatkan media *pop-up book* yang dipakai pada materi membaca dan menulis.”⁴⁸

Pemanfaatan media tersebut dapat dikemas dalam media buku pop-up tiga dimensi yang merangsang literasi siswa melalui kejutan-kejutan di setiap halaman yang muncul. Tujuan penggunaan lingkungan buku pop-up adalah untuk mendukung keberhasilan literasi siswa di kelas miskin, terutama di kelas satu. Selain itu, dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi siswa untuk lebih cepat menyerap materi.

⁴⁷ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, Kalimdia, Yogyakarta, 2015, Hlm: 100

⁴⁸ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 10 Desember 2022.”

Hal itu disokong bersama temuan wawancara guru kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara menyatakan bahwa :

“Berdasarkan KD 4.2 tentang cara persiapan menulis, cara duduk, upaya memegang pensil itu ya menurut saya anak-anak kelas I sekarang sudah bisa memegang pensil dengan benar, cara duduknya juga sudah mulai tertata rapi. Beda lagi mba diawal masuk kelas I itu mereka cara megang pensilnya hanya digengam seperti memegang sendok, tapi sekarang di akhir semester ini mereka sudah bisa mempraktikkan cara duduk yang benar dan jarak antara buku dan mata sudah benar. Bahkan cara menulisnya saja sekarang sudah lumayan rapi mba.”⁴⁹

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dengan siswa di kelas I bahwa dengan memanfaatkan media *pop-up book* siswa merasa senang ketika pembelajaran serta mereka sangat aktif dan antusias. Karena media *pop-up book* memiliki gambar menarik disetiap halamannya dan materi yang disampaikan juga mudah dipahami, bahkan sekarang memang sudah bisa memegang pensil dengan benar, cara duduknya juga sudah mulai tertata rapi. Hasil tulisannya juga sudah rapi meskipun hanya beberapa anak yang sudah bisa menulis dengan rapi tapi setidaknya mereka sudah paham cara menulis dengan benar . Pemanfaatan media *pop-up book* pada suatu pembelajaran mampu berjalan lancar jika peserta didik dapat mendengarkan dan memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini juga sangat mempengaruhi hasil dari pemanfaatan media *pop-up book*, apabila siswa merasa bodo amat dan acuh maka pemanfaatan media *pop-up book* tidak akan tersampaikan dengan lancar. Tetapi di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara siswa kelas I sangat antusias ketika belajar melalui memanfaatkan media *pop-up book*. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca dan menulis di sekolah mempunyai peranan yang begitu utama. Adapun indikator dari membaca dan menulis adalah⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Transkrip dengan Wali Kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, 10 Desember 2022.”

⁵⁰Adelia,Diyanti.https://www.academia.edu/6554459/Rancangan_Pembelajaran_Membaca_Menu_lis_Permulaan(diakses pada tanggal 3 Desember 2022).

No.	Indikator Membaca dan Menulis
1.	Membaca lafal dan intonasi yang benar, serta menulis bersama kosakata yang benar.
2.	Mengerti isi bacaan dan menulis dengan akhiran kata yang sesuai.
3.	Membaca dan menulis bersama penalaran serta melaksanakan identifikasi katakata kalimat
4.	Membaca dan menulis melalui penalaran dan mengidentifikasi katakata kunci dari bacaan yang agak panjang.

Tabel 4.7 Indikator Membaca dan Menulis

Berikut daftar nilai hasil belajar siswa pada kemampuan kompetensi materi membaca dan menulis di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.⁵¹

**DAFTAR PENILAIAN MI FATHUL ULUM PELANG
MAYONG JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kelas : I Mapel : Bahasa Indonesia KKM : 75

No	INISIAL NAMA	Pengetahuan	Ketuntasan	
		Nilai	T	BT
1.	ASA	75	√	
2.	AAS	80	√	
3.	AFF	85	√	
4.	AH	90	√	
5.	ARF	80	√	
6.	ARM	65		√
7.	ARA	75	√	
8.	ADA	80	√	
9.	AAR	70		√
10.	ALA	75	√	
11.	AAE	75	√	
12.	AHM	80	√	
13.	APZ	85	√	
14.	BNC	90	√	
15.	CLZ	90	√	
16.	CS	70		√
17.	EAN	90	√	

⁵¹ Data Dokumen, *Daftar Penilaian Hasil Belajar Siswa di Kelas I MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, dikutip tanggal 10 Desember 2022

18.	FN	70		√
19.	FBS	80	√	
20.	GLW	90	√	
21.	GAN	80	√	
22.	KAB	70		√
23.	MQA	70		√
24.	MAA	80	√	
25.	MAR	90	√	
26.	MDR	85	√	
27.	MFA	77	√	
28.	MIK	80	√	
29.	MI	80	√	
30.	MMZ	74		√
31.	MAG	70		√
32.	NPN	90	√	
33.	NAI	90	√	
34.	RAF	80	√	
35.	RF	85	√	
36.	RPA	80	√	
37.	SPQ	90	√	
No	INISIAL NAMA	Pengetahuan	Ketuntasan	
		Nilai	T	BT
38.	SPA	75	√	
39.	SS	85	√	
40.	VFA	70	√	
41.	WA	80	√	
42.	ZFS	70		√

Tabel 4.8 Daftar Hasil Penilaian Kemampuan Kompetensi Membaca dan Menulis

Kemampuan belajar mandiri siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca dan menulis menunjukkan hasil yang positif. Hal ini mampu diamati saat dibagikan pertanyaan siswa mampu menjawab secara optimal, siswa aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menemukan informasi. Dari tabel daftar nilai hasil belajar siswa pada kemampuan kompetensi materi membaca dan menulis di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara dapat dilihat bahwa hanya 9 dari 42 siswa yang belum tuntas, salah satunya termasuk siswa yang membutuhkan khusus. Rata-rata siswa yang belum tuntas mereka memiliki kesulitan yang hampir sama dari yang belum bisa membedakan

huruf “f” dan “v” atau huruf “b” dan “d” . dari indikator kesulitan membaca siswa yang belum tuntas masih belum bisa membaca dengan mematkan huruf diakhir kata atau tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong vocal (nya, ngu, ..). Untuk indikator menulis rata-rata siswa yang belum bisa menulis mereka masih kesulitan menulis huruf paten atau huruf di akhir kata, contohnya ketika guru menyuruh menulis “katak’ tapi mereka hanya menulis “kata” saja.

Hal ini mampu diketahui kesulitan siswa yang belum tuntas hasil belajar membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami kesulitan yang sama yaitu belum bisa membedakan huruf “f” dan “v” atau huruf “b” dan “d” tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong vocal (nya, ngu, ..). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 33 dari 42 siswa yang mendapat nilai tuntas, hal ini dilihat dari cara menulis kata yang benar serta mereka sudah mampu melafalkan huruf dengan baik dan dapat dapat melafalkan gabungan huruf diftong vocal (nya, ngu,). Pemanfaatan media pop up book tiga dimensi pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca dan menulis ketika pelaksanaannya mampu memicu minat peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Guru di kelas I MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara juga aktif dalam memberikan jam tambahan ketika istirahat atau setelah jam pembelajaran selesai tujuannya agar siswa mampu membaca dan menulis secara benar dan lancar.